



UNIVERSITAS
KRISTEN
MARANATHA



MEBC
Maranatha Economics
and Business Conference

MARANATHA ECONOMICS & BUSINESS CONFERENCE 2016

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

"GLOBAL NETWORKING: BUILD UP BUSINESS COMPETITIVENESS"

PROCEEDING

ISBN 978-979-19940-5-7

**PROSIDING
MARANATHA ECONOMICS AND BUSINESS CONFERENCE
“ GLOBAL NETWORKING: BUILD UP BUSINESS
COMPETITIVENESS”**

©2016 Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha

Editor:

Verani Carolina, S.E., M.Ak., Ak., CA.

Oktavianti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.

Debbianita, S.E., M.S.Ak.

Dipublikasikan Oleh:

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha

Jln. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. No. 65

Bandung 40164

Jawa Barat – Indonesia

Telp : (022) 201 2186

Telp : (022) 200 3450 ext. 1570/1571

Fax : (022) 201 7625

Email : mebc@eco.maranatha.edu

Website : mebc.maranatha.edu

MARANATHA ECONOMICS AND BUSINESS CONFERENCE
“GLOBAL NETWORKING: BUILD UP BUSINESS
COMPETITIVENESS”

SUSUNAN KEPANITIAAN:

Penanggungjawab:	Dekan Fakultas Ekonomi
Penasehat:	Ketua Program Studi Akuntansi Ketua Program Studi Manajemen
Ketua Panitia:	Meyliana, S.E, M.Si., Ak., CA.
Sekretaris dan Bendahara:	Lidya Agustina, S.E., M.Si., Ak., CA.
Sie Acara:	Yolla Margaretha, S.E., M.B.A.
Sie Kesekretariatan:	Oktavianti, S.E., M. S.Ak., Ak., CA. Verani, S.E., M.Ak., Ak., CA.
Sie Konsumsi:	Ariesya Aprillia, S.E., M.Si.
Sie Perlengkapan dan Dokumentasi:	Tan Kwang En, S.E., M.Si., Ak., CA.
Sie Sponsorship, Transportasi, & Akomodasi:	Debbianita, S.E., M. S. Ak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala berkat dan pertolonganNya sehingga Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dapat melaksanakan *Maranatha Economics and Business Conference 2016* dengan topik “**GLOBAL NETWORKING: BUILD UP BUSINESS COMPETITIVENESS**” serta tersusunnya *Proceeding Call for Paper* ini.

Penyelenggaraan *Maranatha Economics and Business Conference* ini merupakan salah satu upaya di kalangan akademisi untuk berbagi ilmu dan informasi mengenai hasil penelitian di bidang manajemen dan akuntansi.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *Maranatha Economics and Business Conference*, serta dalam penyajian *proceeding* ini masih jauh dari sempurna, namun kami telah berupaya untuk memberikan yang terbaik dan kami harap *proceeding* ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Semoga *Proceeding Maranatha Economics and Business Conference* ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang terkait dan yang berkepentingan.

Bandung, 8 Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR *REVIEWER*

<i>NAMA REVIEWER</i>
Prof. Dr. Marcellia Susan, S.E., M.T.
Prof. Wilson Bangun, S.E., M.Si.
Dr. Anny Nurbasari, S.E., M.P.
Dr. Mathius Tandiontong, S.E., M.M., Ak., CA.
Dr. Jahja Hamdani, S.E., M.M.
Maya Malinda, S.E., M.T., CFP [®] , Ph.D.

**DAFTAR PESERTA MARANATHA ECONOMICS AND
BUSINESS CONFERENCE “GLOBAL NETWORKING: BUILD
UP BUSINESS COMPETITIVENESS”**

1	Institut Teknologi Bandung	Bandung
2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Surabaya
3	Politeknik Pos Indonesia	Bandung
4	STIE Indonesia Banjarmasin	Banjarmasin
5	Universitas Balikpapan	Balikpapan
6	Universitas Bhayangkara Jaya	Bekasi
7	Universitas Cendrawasih	Papua
8	Universitas Gadjah Mada	Yogyakarta
9	Universitas Indonesia	Depok
10	Universitas Islam Indonesia	Yogyakarta
11	Universitas Katholik Parahyangan	Bandung
12	Universitas Kristen Maranatha	Bandung
13	Universitas Kristen Satya Wacana	Salatiga
14	Universitas Mercu Buana	Jakarta
15	Universitas Muhammadiyah	Jakarta
16	Universitas Pelita Harapan	Tangerang
17	Universitas Persada Indonesia	Jakarta
18	Universitas Sebelas Maret	Surakarta
19	Universitas Simalungun	Sumatera Utara
20	Universitas Sumatera Utara	Sumatera Utara
21	Universitas Surabaya	Surabaya
22	Universitas Telkom	Bandung
23	Universitas Widyatama	Bandung
24	Univesitas Kristen Indonesia	Jakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Kepanitiaan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Reviewer.....	v
Daftar Peserta	vi
Susunan Acara	vii
Daftar Isi.....	viii
<i>OPTIMAL NONTRADING STRATEGIES AND MARKETDOWN</i>	1
TIGA PERAN : KONFLIK, DUKUNGAN DAN KEBIJAKAN.....	2
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MAKRO YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT SAVING DI INDONESIA PERIODE 1998-2014 SEBAGAI UPAYA INOVATIF PERBANKAN DALAM PENINGKATAN DAYA SAING INDONESIA DI ERA GLOBALISASI.....	3
ANALISIS DAN FAKTOR PENENTU KINERJA REKSADANA SAHAM.....	4
KEMAMPUAN PROSES KREATIVITAS DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN (STUDI PADA INDUSTRI KECIL KOTA TASIKMALAYA).....	5
PENGELOLAAN RISIKO RANTAI PASOK (<i>SUPPLY CHAIN RISK MANAGEMENT</i>) SEBAGAI KEUNGGULAN BERSAING PERUSAHAAN...6	6
PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PASAR <i>DENGAN CORPORATE GOVERNANCE</i> SEBAGAI VARIABEL MODERASI.....	7
<i>VOLATILITY EFFECT</i> DI BURSA EFEK INDONESIA.....	8
PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2004-2013).....	9
PENGARUH KONFLIK KERJA, STRESS KERJA DAN PRESTASI KERJA PADA KEPUASAN KARYAWAN PT. BORNEO INDOSUBUR BALIKPAPAN.....	10

ANALISIS ARUS KAS KEGIATAN OPERASI DALAM MENDETEKSI MANIPULASI AKTIVITAS RIIL DAN INDEKS TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP ARUS KAS OPERASI PERUSAHAAN.....	39
PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL DAN KUÁLITAS AUDIT TERHADAP BIAYA EKUITAS.....	40
STRATEGI PENINGKATAN MUTU DOSEN DI UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAYA DALAM RANGKA MENGHADAPI PERSAINGAN DI ERA MEA.....	41
KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI ASEAN.....	42
PENGARUH <i>WAITING TIME</i> DAN <i>SERVICESCAPE</i> TERHADAP <i>PERCEIVED VALUE</i> (STUDI PADA RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT MARANATHA).....	43
ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KUALITAS JASA, KEPUASAN PELANGGAN EKSTERNAL DAN KEUNGGULAN BERSAING PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA MEDAN.....	44
ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KELUARGA DENGAN GENDER PADA <i>CHIEF EXECUTIVE OFFICER</i> (CEO) SEBAGAI PEMBANDING.....	45
ANALISIS SWOT SEBAGAI DASAR UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK UNGGULAN KAIN SASIRANGAN DI KALIMANTAN SELATAN.....	46
ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH <i>STOCK SPLIT</i> PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2014.....	47
<i>FACTORS WHICH AFFECT FINANCING TO DEBT RATIO (STUDY ON SYARIAH BANK SOUTH OF KALIMANTAN)</i>	48

KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI ASEAN

Sugeng Hariadi

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

Sugeng.hariadi@staff.ubaya.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan beroperasi bagi perbankan di ASEAN menjadi semakin lebih ketat dalam beberapa tahun terakhir karena lonjakan volatilitas pasar keuangan global, depresiasi tajam dalam mata uang domestik, kenaikan signifikan suku bunga, dan perlambatan berlarut-larut dalam permintaan konsumsi dan investasi. Terjadi efek spill-over pada ekonomi ASEAN dan pada gilirannya pada sistem perbankan mereka dari krisis pertumbuhan global, terutama perlambatan di Cina serta pengetatan kebijakan moneter AS. Studi ini membandingkan kinerja laporan keuangan dari perbankan di ASEAN, yaitu di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, dengan menggunakan CAMEL serta uji statistik One-Way ANOVA dari delapan ukuran kinerja keuangan perbankan. Data serial laporan keuangan adalah periode 2010 – 2014 yang diperoleh dari bank sentral dan pasar modal ASEAN. Pengujian hipotesis dilakukan atas capital adequacy ratio (CAR), capital to assets (CCA), non-performing loan (NPL), employee expenses to total assets (EEA), loan to deposit ratio (LDR), return on assets (ROA), return on equity (ROE), serta assets growth rate (AGR). Hasil uji statistik akan menunjukkan rasio semua indikator keuangan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Dengan demikian akan tergambarkan keunggulan kinerja keuangan di setiap negara dan bisa dijadikan bahan kajian menuju integrasi keuangan ASEAN.

Kata-kata kunci: kinerja keuangan perbankan, CAMEL, integrasi keuangan

ABSTRACT

Operating environment for banks in ASEAN are becoming increasingly more rigorous in recent years due to a surge in volatility in global financial markets, the sharp depreciation in the domestic currency, a significant increase in interest rates, and the protracted slowdown in consumption and investment demand. There's been spill-over effect on the economy of ASEAN and in turn on their banking system from crisis global growth, especially the slowdown in China as well as the tightening of US monetary policy. This study compared the performance of the financial statements of banks in ASEAN, ie Indonesia, Malaysia, and Thailand, using CAMEL and statistical tests One-Way ANOVA of eight measure financial performance of banks. The serial data of financial statements is the period 2010 - 2014 were obtained from the central bank and the ASEAN capital market. Hypothesis testing is done on capital adequacy ratio (CAR), capital to assets (CCA), the non-performing loan (NPL), employee expenses to total assets (EEA), the loan to deposit ratio (LDR), return on assets (ROA), return on equity (ROE), as well as the assets growth rate (AGR). Statistical test results will indicate the ratio of all financial indicators of banking in Indonesia, Malaysia, and Thailand. Thus will be portrayed advantage of

financial performance in every country and can be used as study materials to the ASEAN financial integration.

Key words: *financial performance of banks, CAMEL, financial integration*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pelaksanaan integrasi regional masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) awal 2016, lingkungan beroperasi bagi perbankan Indonesia menjadi semakin lebih ketat (Intra, 2015). Apalagi, dalam beberapa tahun terakhir terjadi peristiwa beruntun berupa lonjakan volatilitas pasar keuangan global, depresiasi tajam dalam mata uang domestik, kenaikan signifikan suku bunga, dan perlambatan berlarut-larut dalam permintaan konsumsi dan investasi. Terjadi efek *spill-over* ekonomi ASEAN yang berimbas kepada sistem perbankan dari krisis pertumbuhan global, terutama perlambatan di Cina serta pengetatan kebijakan moneter AS (Deorukhtar dan Xia, 2015).

Setelah masyarakat ekonomi ASEAN dimulai awal 2016 maka akan diikuti dengan penerapan integrasi perbankan ASEAN pada 2020 (Triwijanarko, 2015). Integrasi sektor keuangan, khususnya perbankan diharapkan menjadi salah satu solusi bagi permasalahan ekonomi di kawasan ASEAN. Sebab pada umumnya, negara di kawasan ini sering menghadapi defisit untuk mencukupi kebutuhan investasi, karena kekurangan investasi tidak cukup dipenuhi dari dana tabungan, maka integrasi keuangan diharapkan menekan gap tersebut. Sektor jasa keuangan merupakan tulang punggung yang menyokong kesiapan Indonesia dalam memasuki MEA. Ada 3 pilar utama sektor keuangan ASEAN yaitu perbankan, pasar modal, dan asuransi (Kementerian Perindustrian RI, 2016).

Jones (2015) melaporkan hasil riset tentang sepuluh negara ASEAN paling kompetitif dari 144 negara di dunia, seperti termuat di Tabel 1.

Studi ini menginvestigasi perbedaan antara kinerja perbankan Indonesia dan negara ASEAN lain yang memiliki ranking global lebih baik, yakni Malaysia dan Thailand. Singapura tidak dijadikan perbandingan karena memiliki ranking sangat tinggi dibandingkan dengan Indonesia. Hasil studi dapat dijadikan sebagai salah satu

alat analisis menjelang integrasi perbankan 2020. Studi dilakukan dengan membuat komparasi kinerja keuangan perbankan berdasarkan CAMEL¹.

Tabel 1: Ranking Indeks Kompetitif Global 2014-2015 Negara ASEAN

No	Negara	Ranking Global
1	Singapura	2
2	Malaysia	20
3	Thailand	31
4	Indonesia	34
5	Philipina	52
6	Vietnam	68
7	Laos	93
8	Kambodia	95
9	Myanmar	134
10	Brunei Darussalam	n/a

Sumber: *The World Economic Forum*, 2015

LANDASAN TEORI, KAJIAN EMPIRIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja sebuah bank salah satunya dapat dianalisis melalui rasio keuangan. Setidaknya ada enam indikator keuangan sebagai proksi kinerja keuangan bank: profitabilitas, efisiensi operasional, risiko likuiditas, pertumbuhan, kualitas aset, serta risiko modal (Sawir, 2001; Cornet et al., 2002).

Pengukuran kinerja bank yang berorientasi profit dapat melalui analisis profitabilitas (*profitability*). Analisis ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan (baca: Hanafi dan Halim, 2000; Raharjo, 2005; MacDonald dan Koch, 2006). Profitabilitas bank menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank, Ada tiga rasio yang sering digunakan yaitu profit margin, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Studi ini menggunakan ROA karena menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba, jadi semakin tinggi rasio menunjukkan hasil yang semakin baik. ROE juga digunakan karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak

¹ Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima criteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas.

ditinjau dari sudut *Equity Capital*, jadi semakin tinggi rasio juga menunjukkan hasil yang semakin baik.

Kinerja efisiensi operasional (*operational efficiency*) bank diukur antara lain dari selisih antara tingkat suku bunga dan biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh bank. Aspek efisiensi operasional dalam penilaian kinerja bank untuk studi ini menggunakan metode Cornet et al. (2002), yakni *Employee Expenses to Total Assets* (EEA) ratio. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam pengeluaran biaya tenaga kerja beserta tunjangan-tunjangan yang diberikan, jadi semakin rendah rasio menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang lebih baik.

Pengukuran kinerja atas kemampuan bank dalam membayar utang-utang dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan, diukur dengan menggunakan analisis risiko likuiditas (*liquidity risk*). Menurut Sawir (2001) dan Cornet et al. (2002), tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). Semakin tinggi rasio menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih baik.

Analisis terhadap indikator pertumbuhan (*growth*) digunakan untuk mengukur perubahan aset bank. Dengan mengetahui perkembangan aset, maka diperoleh gambaran pertumbuhan bank sebagai akibat dari ekspansi kredit dan penghimpunan dana masyarakat. Cornet et al (2002) mengukur pertumbuhan dengan menggunakan *assets growth rate* (AGR). Dengan demikian, semakin tinggi rasio menunjukkan tingkat pertumbuhan total aset yang lebih baik.

Selanjutnya, indikator kualitas aset digunakan untuk mengukur perubahan kualitas dan risiko pinjaman (*loans*) serta tingkat aktiva produktif yang memiliki risiko kerugian. Sawir (2001) dan Cornet et al. (2002) menggunakan *non-performing loan* (NPL) *ratio* (terhadap aset), sebagai proksi kualitas aset. Semakin rendah rasio menunjukkan kualitas aktiva produktif yang baik.

Terakhir, indikator risiko modal (*capital risk*) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan, yakni kecukupan modal bank untuk menunjang usaha. Sawir (2001) dan Cornet et al. (2002) menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai proksi kecukupan modal. Semakin tinggi rasio menunjukkan permodalan yang baik.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan studi ini dilakukan oleh Pranawaningsih dan Yuyetta (2011) dengan membandingkan kinerja bank hasil merger di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand). Dengan menggunakan uji ANOVA studi tersebut menyimpulkan bahwa diversifikasi pendapatan, kecukupan modal, dan pangsa pasar tidak signifikan mempengaruhi kinerja perbankan. Ditemukan pula bahwa tidak terjadi perbedaan kinerja bank hasil merger di ASEAN.

Penelitian Wibowo dan Limajanti (2015) mengidentifikasi kinerja perbankan terbaik di ASEAN, dalam hal ini adalah Indonesia, Thailand, dan Philipina. Dengan menggunakan indikator-indikator dalam CAMEL dan diuji dengan ANOVA, menemukan hasil bahwa terdapat variasi signifikansi. Indonesia memiliki indikator lebih baik di NPL, ROA, dan ROE namun kurang baik dalam hal CAR, EEA, LDR, dan AGR.

Sementara itu, penelitian Wibowo (2015) menggunakan CAMEL untuk membuat perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN, khususnya di Malaysia, dan Thailand. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia dan Thailand. Indikator yang baik di perbankan syariah Indonesia adalah ROA dan ROE.

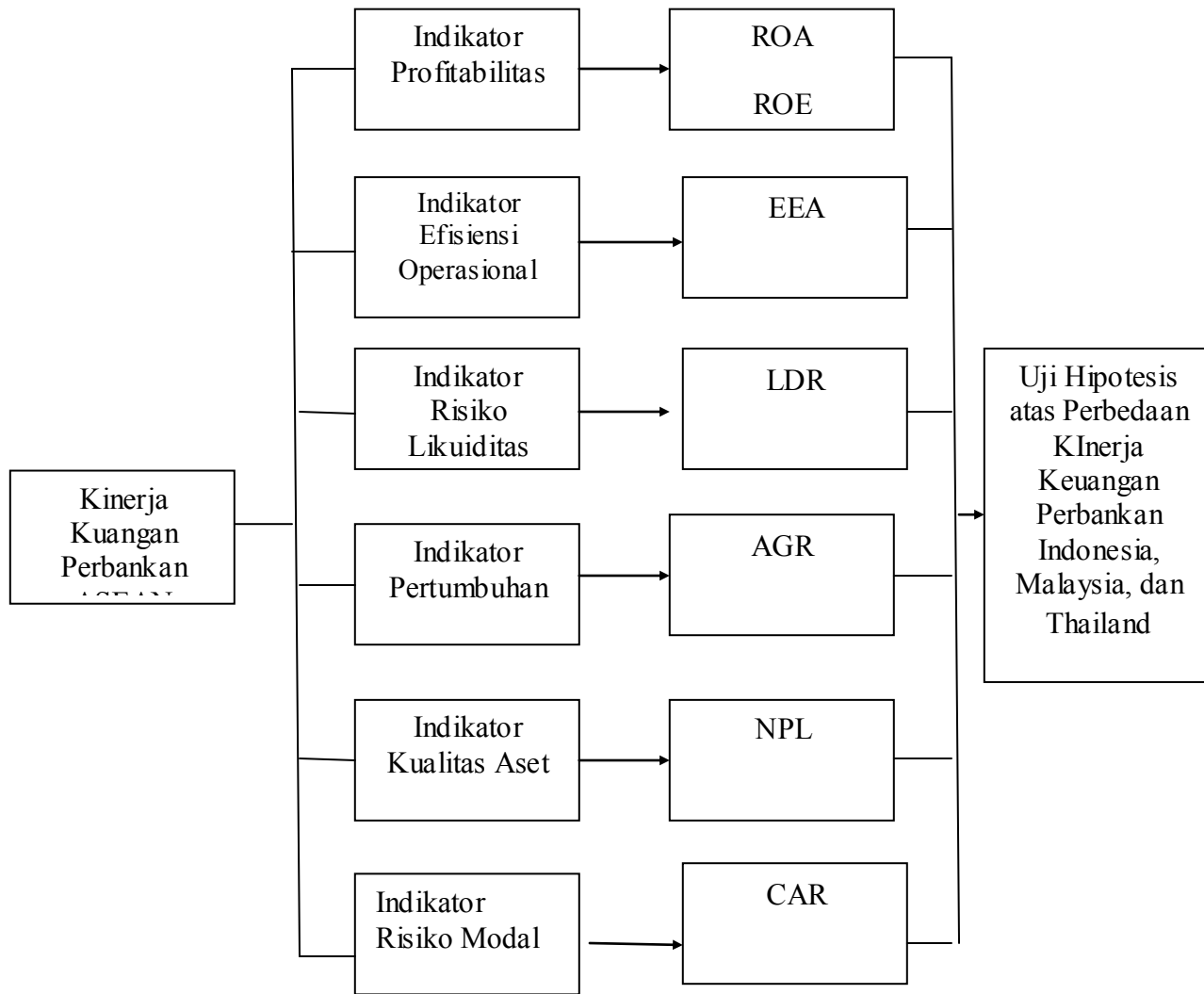
Studi ini akan membandingkan kinerja keuangan perbankan antarnegara ASEAN, dalam hal ini adalah Indonesia, Malaysia, dan Thailand dengan menggunakan analisis CAMEL. Periode penelitian adalah dimulai krisis 2009 hingga data laporan keuangan terakhir yang tersedia di ketiga negara yakni 2014. Alur rerangka teoritis studi ditampilkan di Gambar 1.

Berdasarkan rerangka yang disusun, maka hipotesis yang dikembangkan untuk studi ini adalah sebagai berikut.

H1: terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator profitabilitas dalam kinerja keuangan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

H2: terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Efisiensi Operasional dalam kinerja keuangan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

H3: terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Risiko Likuiditas dalam kinerja keuangan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.



Gambar 1: Rerangka Pikir Studi

H4: terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Pertumbuhan dalam kinerja keuangan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

H5: terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Kualitas Aset dalam kinerja keuangan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

H6: terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator Risiko Modal dalam kinerja keuangan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif atas data historis. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan

perbankan 2009, 2010, 2011, 2012, 2012, 2013, dan 2014 yang dipublikasikan untuk umum dalam situs resmi (*website*).

Populasi penelitian ini adalah bank-bank yang ada di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Penentuan sampel dari populasi pada penelitian ini diperoleh dengan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang tidak diacak (*non-random*) dan didasarkan kepada beberapa kriteria: bank milik Negara, bank memiliki asset terbesar di negaranya (kelompok 3 besar), mempublikasikan laporan keuangan selama periode studi (*time series* periode 2009-2014), serta memiliki jaringan di seluruh negerinya. Untuk Indonesia, dipilih Bank Mandiri Tbk. Malaysia diwakili oleh Public Bank Berhad. Sementara itu, Thailand diwakili oleh Siam Commercial Bank.

Data terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan indikator dan rasio-rasio dari CAMEL untuk setiap laporan keuangan bank dengan analisis ANOVA dan beberapa uji yang terkait. Kemudian untuk menjawab hipotesis disesuaikan dengan uji normalisasi distribusi data.

Statistik deskriptif juga digunakan menjelaskan setiap rasio keuangan sebagai proksi kinerja keuangan bank-bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Perbedaan kinerja keuangan ketiga negara akan terlihat di nilai rata-rata (*mean*) setiap rasio, dan setiap rasio belum dapat digunakan untuk menguji hipotesis, karena itu diperlukan uji perbedaan statistik lebih lanjut dengan menyesuaikan distribusi datanya (Rochmawan, 2004).

Kolmogorov – Smirnov One-Sample Test (Uji K-S) dipakai untuk menguji normalitas distribusi data untuk setiap indikator. Uji ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel dan distribusi teoritisnya. Uji K-S menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis, yakni distribusi teoritis dibandingkan dengan H_0 (Nawari, 2007).

Selanjutnya, pengujian perbedaan indikator-indikator kinerja keuangan perbankan di tiga negara ASEAN secara bersama-sama akan digunakan alat uji parametrik dan non-parametrik sebagai pendamping. Penentuan alat statistik yang akan digunakan dalam pengujian *univariate* tersebut, setelah dilakukan uji normalitas distribusi data untuk setiap indikator. Pengujian normalitas distribusi data

dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Test* dengan $\alpha = 5\%$ (Nawari, 2007).

Berikutnya ANOVA digunakan untuk menguji apakah rata-rata lebih dari sampel berbeda secara signifikan atau tidak. Dalam pengujian dengan *One-Way ANOVA (analysis of variate)*, diperlukan pula beberapa asumsi yang harus dipenuhi (Nawari, 2007), yaitu: populasi yang akan diuji berdistribusi normal, seluruh sampel adalah independen, terdapat varian dari populasi-populasi yang akan diuji, dan sampel yang diuji tidak berhubungan satu dengan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menyimpulkan bahwa semua rasio keuangan sebagai indikator kinerja keuangan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand menunjukkan data terdistribusi normal. Diketahui indikator kinerja keuangan perbankan tersebut mempunyai nilai z *kolmogorov smirnov* yang rendah (0,015) dan nilai $\alpha > 0,05$ dengan demikian data terdistribusi normal.

Tabel 2 memuat hasil perhitungan ANOVA dengan Excel, untuk semua indikator kinerja keuangan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Terlihat bahwa nilai F hitung semua indikator adalah lebih dari F Tabel dengan Nilai p-value < 0.05 . Dengan demikian, H_0 di semua indikator kinerja keuangan yang diujikan adalah ditolak dan H_a diterima. Oleh karena kinerja setiap bank berbeda signifikan, maka kaitan antara nilai setiap indikator akan menentukan perbedaan kinerjanya.

Analisis deskriptif setiap indikator kinerja keuangan perbankan menjadi hal yang menarik. Perbankan Indonesia lebih unggul kinerja keuangan dalam hal kekuatan modal, menekan NPL, meningkatkan profitabilitas, serta menjaga laju pertumbuhan asset. Perbankan Indonesia masih kurang efisien dalam menekan biaya serta menjual dana dalam bentuk loans.

Perbankan Malaysia lebih unggul dalam hal menekan biaya operasi (EEA). Sementara itu, perbankan Thailand lebih sukses menyalurkan dana dalam bentuk loans ke masyarakat.

Tabel 2 Output Perhitungan Anova Kinerja Keuangan Perbankan di ASEAN

Anova: Two-Factor With Replication								
SUMMARY	Tahun	CAR	NPL	EEA	LDR	ROA	ROE	AGR
<i>INA</i>								
Count	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00
Sum	12069.00	91.14	2.49	395.69	438.89	20.78	169.27	6.94
Average	2011.50	15.19	0.42	65.95	73.15	3.46	28.21	1.16
Variance	3.50	1.11	0.01	8.43	90.63	0.04	8.50	0.00
<i>MLY</i>								
Count	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00
Sum	12069.00	89.80	5.40	185.01	517.20	10.90	145.80	0.60
Average	2011.50	14.97	0.90	30.84	86.20	1.82	24.30	0.10
Variance	3.50	0.74	0.09	1.02	11.85	0.02	9.20	0.00
<i>THA</i>								
Count	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00
Sum	12069.00	93.60	16.64	247.30	589.30	11.64	115.00	6.76
Average	2011.50	15.60	2.77	41.22	98.22	1.94	19.17	1.13
Variance	3.50	1.23	0.83	10.19	30.84	0.06	6.80	0.01
<i>Total</i>								
Count	18.00	18.00	18.00	18.00	18.00	18.00	18.00	18.00
Sum	36207.00	274.54	24.53	828.00	1545.39	43.32	430.07	14.30
Average	2011.50	15.25	1.36	46.00	85.86	2.41	23.89	0.79
Variance	3.09	0.98	1.37	235.47	150.17	0.63	21.73	0.26
ANOVA								
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>		
Sample	325.32	2.00	162.66	20.32	0.00	3.07		
Columns	62253450.90	7.00	8893350.13	1111146.35	0.00	2.09		
Interaction	5746.99	14.00	410.50	51.29	0.00	1.78		

Within	960.45	120.00	8.00					
Total	62260483.66	143.00						

Sumber: Hasil Olahan Excel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menemukan bahwa kinerja keuangan perbankan di ASEAN, khususnya Indonesia, Malaysia, dan Thailand adalah berbeda. Temuan menarik dan menjadi utama di studi ini adalah bahwa perbankan Indonesia sudah cukup kompetitif dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand. Indikator resiko modal (CAR), kualitas aset (NPL), profitabilitas (ROA dan ROE), serta pertumbuhan (AGR) menunjukkan rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya di ASEAN. Saat bersamaan, studi ini juga menemukan bahwa perbankan Indonesia masih belum efisien dalam pembiayaan operasional serta masih perlu kerja keras dalam menyalurkan loans ke masyarakat. Menyongsong integrasi ASEAN 2020, Indonesia perlu menjaga kinerja yang sudah baik dan mempersiapkan perbaikan di kinerja yang masih belum baik.

Studi ini masih penuh keterbatasan: periode, jumlah negara dan jumlah bank yang terbatas. Peneliti selanjutnya bisa memperluas untuk memperoleh hasil yang melengkapi studi ini. Metode penelitian juga bisa dikembangkan dengan metode yang lebih *sophisticated*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornett, Marcia, Troy Adair, dan John Nofsinger, 2012, *Finance: Applications & Theory*, Second Edition, McGraw-Hill/Irwin.
- Deorukhtar, Sumedh, dan Le Xia, 2015, "ASEAN Deciphering the Region's Banking Sector", *Asia Banking Watch*, BBVA Research, 10 December.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Intra, 2015, "MEA Pintu Masuk Masyarakat Dunia", *Indonesia Trade Insight*, Edisi VIII, hal.4-7.
- Kementerian Perindustrian RI, 2016, "Sosialisasi Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (part1)", diunduh dari

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/13644/> , pada 28 Pebruari 2016 Pukul 13.00.

MacDonald, S. Scott dan Timothy W. Koch, 2006, *Management of Banking*. 6th ed. USA: Thomson South-Western.

Nawari, 2007, *Analisis Statistik dengan Menggunakan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, Elex Mega Komputindo, Jakarta.

Raharjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan membaca, memahami, dan menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah mada university press.

Rochmawan , M. Laksono Tri, 2004, “Analisis Indikator Kinerja Keuangan Perbankan Asean (Studi Perbandingan Indonesia, Malaysia, Thailand Dan Philippine 2000-2002” , *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Sawir, Agnes, 2001, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Triwijanarko, Ramadhan, 2015, “Integrasi Perbankan ASEAN, Apa Saja Langkahnya?”, diunduh dari <http://marketeters.com/index.php/article/integrasi-perbankan-asean-apa-saja-langkahnya.html>, pada 27 Pebruari 2016 Pukul 09.00.